

**PENGARUH *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA  
YANG TERDAFTAR DI BEI**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MUSTIKA YUNIARTI**

**NIM. 12010113130229**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

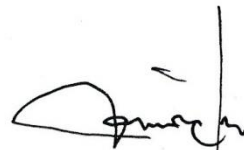
**2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Mustika Yuniarti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113130229  
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI”**  
Dosen Pembimbing : Muhammad Syaichu, S.E., M.Si.

Semarang, 14 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



(Muhamad Syaichu, S.E., M.Si.)

NIP 19670720 199903 1002

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Mustika Yuniarti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113130229  
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI”**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Mei 2018**

Tim Penguji

1. Muhamad Syaichu, S.E., M.Si.

(  
.....)

2. Dr. Irene Rini Demi P, ME

(  
.....)

3. Drs. A Mulyo Haryanto, M.Si

(  
.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mustika Yuniarti menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 04 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



(Mustika Yuniarti)

NIM : 12010113130229

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Jangan berhenti berusaha ketika kamu lelah, tetapi berhentilah ketika kamu sudah mencapai titik bangga.*

*Sesungguhnya segala usaha tentu ada hasil.*

*Ikhtiar, ikhlas, tawakal.*

***Skripsi ini saya persembahkan untuk :***

*Ibuku, Ibu Sarti*

*Almarhum Bapak, Bapak Sardi*

*Adik Restu Maulana Azmi*

*Kakak Dian Ika Mayyanti*

*Kakak Faizah Oktafiani*

*Serta Almamaterku*

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of Good Corporate Governance to the performance of manufacturing companies. The variables tested in this research are board of director (DEDIR), board of commissioner (DEKOM), independent commissioner (KOMIND), concentrated ownership (CONSOWN), institutional ownership (INSTOWN), and managerial ownership (MANOWN) to ROA. In addition, in this study also use control variables size and leverage. Research objects for this study are manufacturing companies in Indonesia listed on BEI (Bursa Efek Indonesia).*

*This research was conducted by purposive sampling method at manufacturing companies in Indonesia which listed on BEI from 2012 until 2016. The number of samples obtained by 34 manufacturing companies. Secondary data used in this study is from annual financial report data downloaded through IDX official website and official website of each company. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis with 5% significance level and previously performed classical assumption test that include normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test.*

*The results of this research indicate that board of directors (DEDIR), board of commissioners (DEKOM), independent commissioners (KOMIND), concentrated ownership (CONSOWN), and managerial ownership (MANOWN) have no significant effect on ROA. While institutional ownership (INSTOWN) shows a significant negative effect on ROA. The control variable size does not show any significant effect on ROA. While leverage has a significant negative effect on ROA. Based on the result of determination coefficient board of directors (DEDIR), board of commissioner (DEKOM), independent commissioner (KOMIND), concentrated ownership (CONSOWN), institutional ownership (INSTOWN), managerial ownership (MANOWN), size and leverage have influence of 12.6% against ROA. While the remaining of 87.4% influenced by other variables that are not used in this study.*

*Keywords : board of directors, board of commissioners, independent commissioners, concentrated ownership, institutional ownership, managerial ownership, size, and leverage.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Variabel yang diujikan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi (DEDIR), ukuran dewan komisaris (DEKOM), komisaris independen (KOMIND), kepemilikan konsentris (CONSOWN), kepemilikan institusional (INSTOWN), serta kepemilikan manajerial (MANOWN) terhadap ROA. Selain variabel independen dan dependen, dalam penelitian ini juga menyertakan variabel kontrol *size* dan *leverage*. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2016. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan manufaktur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui situs resmi IDX dan situs resmi masing – masing perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5% dan sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi (DEDIR), ukuran dewan komisaris (DEKOM), komisaris independen (KOMIND), kepemilikan konsentris (CONSOWN), dan kepemilikan manajerial (MANOWN) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel kepemilikan institusional (INSTOWN) menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Variabel kontrol *size* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel ukuran dewan direksi (DEDIR), ukuran dewan komisaris (DEKOM), komisaris independen (KOMIND), kepemilikan konsentris (CONSOWN), kepemilikan institusional (INSTOWN), kepemilikan manajerial (MANOWN), *size*, dan *leverage* memiliki pengaruh sebesar 12,6% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan konsentris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *size*, dan *leverage*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, kemudahan serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI**”. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, saran, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Muhamad Syaichu, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prasetiono, M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan nasihat selama perkuliahan.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan berbagai macam ilmu dan pesan moral selama masa perkuliahan, seluruh staff Tata Usaha, Perpustakaan, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro .

6. Kedua Orang Tua: Ibu Sarti dan Bapak Alm. Sardi, Kakak : Dian Ika Mayyanti dan Faizah Oktafiani, serta Adik : Restu Maulana Azmi. Terima kasih untuk semuanya, doa, semangat, nasihat, bantuan baik materi maupun non-materi.
7. Keponakanku : Rieska Cahya Ramadhani yang sudah rela membantu dan menemani ketika mengerjakan skripsi.
8. Keluarga Mas Nurkholik dan Mba Hasmiyah yang pernah memberikan tumpangan tempat tinggal.
9. Teman – teman “Syariah” : Nova, Yulia, Lidya, Farah, dan Astri. Terima kasih untuk hal positif yang sudah kalian berikan.
10. Teman – teman satu bimbingan yang selalu aku repotkan. Atik, Fakhri, Aldo, Nita, Rosy, Zaki, Deva, dan Dhanes.
11. Teman – teman “Ketimbang Ngemis Kebumen” yang sudah memberikan dukungan, bantuan, serta doa.
12. Mas Ahmad Khamdani yang menemani perjuanganku hingga saat ini. Terima kasih selalu memberikan semangat, dukungan, *wejangan*, dan doa.
13. Teman-teman Manajemen 2013. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama menjadi mahasiswa.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada kita semua serta membalas kebaikan pihak – pihak yang disebutkan di atas karena telah membantu

penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melancarkan segala urusan baik yang menjadi *hajat* kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kita semua.

Semarang, 04 Mei 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'MY' with a long horizontal stroke extending to the right.

Mustika Yuniarti

NIM : 12010113130229

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                      | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....        | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN ..... | iii     |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....    | iv      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....              | v       |
| <i>ABSTRACT</i> .....                    | vi      |
| ABSTRAK .....                            | vii     |
| KATA PENGANTAR .....                     | viii    |
| DAFTAR TABEL .....                       | xvi     |
| DAFTAR GAMBAR .....                      | xvii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                    | xviii   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                  | 1       |
| 1.1 Latar Belakang .....                 | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                | 15      |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 16      |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian .....            | 16      |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian .....          | 17      |
| 1.4 Sistematika Penulisan .....          | 18      |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....            | 20      |
| 2.1 Landasan Teori .....                 | 20      |
| 2.1.1 Industri Manufaktur .....          | 20      |

|       |  |    |
|-------|--|----|
| 2.1.2 | Kinerja Perusahaan .....   | 21 |
| 2.1.3 | Kerangka Teoritis <i>Corporate Governance</i> .....                        | 25 |
| 2.1.4 | Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....                              | 26 |
| 2.1.5 | <i>Corporrate Governance</i> .....   | 27 |
|       | 2.1.5.1 Definisi <i>Corporate Governance</i> .....                         | 27 |
|       | 2.1.5.2 Sistem <i>One Tier</i> dan <i>Two Tier</i> .....                   | 30 |
|       | 2.1.5.3 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....                     | 31 |
|       | 2.1.5.4 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....                     | 33 |
|       | 2.1.5.5 <i>Good Corporate Governance</i> pada Industri<br>Manufaktur ..... | 34 |
| 2.1.6 | Kaitan <i>Good Corporate Governance</i> dengan Kinerja<br>Perusahaan.....  | 35 |
| 2.1.7 | Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan .....                          | 36 |
|       | 2.1.7.1 Ukuran Dewan Direksi .....   | 36 |
|       | 2.1.7.2 Ukuran Dewan Komisaris .....                                       | 38 |
|       | 2.1.7.3 Komisaris Independen .....   | 38 |
|       | 2.1.7.4 Kepemilikan Konsentris .....                                       | 39 |
|       | 2.1.7.5 Kepemilikan Institusional .....                                    | 39 |
|       | 2.1.7.6 Kepemilikan Manajerial .....                                       | 40 |
| 2.2   | Penelitian Terdahulu .....   | 41 |
| 2.3   | Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen .....              | 46 |
|       | 2.3.7 Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja .....                          | 46 |
|       | 2.3.8 Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja .....                        | 47 |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 2.3.9                                  | Komisaris Independen terhadap Kinerja .....                 | 48        |
| 2.3.10                                 | Kepemilikan Konsentris terhadap Kinerja .....               | 49        |
| 2.3.11                                 | Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja .....            | 50        |
| 2.3.12                                 | Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja .....               | 51        |
| 2.4                                    | Kerangka Pemikiran Teoritis .....                           | 51        |
| 2.5                                    | Hipotesis .....   | 53        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> |   | <b>54</b> |
| 3.1                                    | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel ..... | 54        |
| 3.1.1                                  | Variabel Penelitian .....                                   | 54        |
| 3.1.2                                  | Definisi Operasional Variabel .....                         | 55        |
| 3.1.2.1                                | Variabel Dependen (Variabel Terikat) .....                  | 55        |
| 3.1.2.2                                | Variabel Independen (Variabel Bebas) .....                  | 55        |
| 3.1.2.3                                | Variabel Kontrol .....                                      | 58        |
| 3.2                                    | Populasi dan Sampel Penelitian .....                        | 62        |
| 3.3                                    | Jenis dan Sumber Data .....                                 | 65        |
| 3.4                                    | Metode Pengumpulan Data .....                               | 66        |
| 3.5                                    | Metode Analisis Data .....                                  | 66        |
| 3.5.1                                  | Uji Asumsi Klasik .....                                     | 66        |
| 3.5.1.1                                | Uji Normalitas .....  | 67        |
| 3.5.1.2                                | Uji Multikolinearitas .....                                 | 67        |
| 3.5.1.3                                | Uji Autokorelasi .....                                      | 68        |
| 3.5.1.4                                | Uji Heteroskedastisitas .....                               | 69        |
| 3.5.2                                  | Uji Regresi Berganda .....                                  | 70        |

|  |     |
|--|-----|
| 3.5.3 Uji Hipotesis .....                                    | 71  |
| 3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....            | 71  |
| 3.5.3.2 Uji Statistik F .....                                | 72  |
| 3.5.3.3 Uji Statistik t .....                                | 73  |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                            | 74  |
| 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian .....                      | 74  |
| 4.2 Analisis Data .....                                      | 75  |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif .....                             | 75  |
| 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....                          | 81  |
| 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas .....                           | 81  |
| 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....                    | 88  |
| 4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi .....                         | 89  |
| 4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                  | 92  |
| 4.2.3 Analisis Regresi Berganda .....                        | 96  |
| 4.2.4 Pengujian Hipotesis .....                              | 98  |
| 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....            | 98  |
| 4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....              | 99  |
| 4.2.4.3 Uji Parsial (Uji t) .....                            | 100 |
| 4.3 Interpretasi Hasil .....                                 | 103 |
| 4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja .....   | 103 |
| 4.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja ..... | 105 |
| 4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja .....   | 106 |
| 4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Konsentris terhadap Kinerja ..... | 107 |

|  |     |
|--|-----|
| 4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja .....  | 109 |
| 4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja ..... | 110 |
| BAB V PENUTUP .....  | 112 |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 112 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian .....                            | 113 |
| 5.3 Saran .....  | 113 |
| 5.3.1 Bagi Manajemen Perusahaan .....                        | 113 |
| 5.3.2 Bagi Penelitian Selanjutnya .....                      | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 116 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN .....                                    | 123 |

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang<br>di Indonesia ..... | 6   |
| Tabel 1.2 <i>Research Gap</i> .....  | 12  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....   | 42  |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....                                    | 60  |
| Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian .....                                       | 63  |
| Tabel 3.3 Sampel Peneliti .....  | 64  |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....   | 76  |
| Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> (dengan variabel kontrol) .....    | 86  |
| Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> (tanpa variabel kontrol) .....     | 87  |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas (dengan variabel kontrol) .....            | 88  |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas (tanpa variabel kontrol) .....             | 89  |
| Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i> – DW (dengan variabel kontrol) .....    | 90  |
| Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i> – DW (tanpa variabel kontrol) .....     | 90  |
| Tabel 4.8 Hasil <i>Runs Test</i> (dengan variabel kontrol) .....                 | 91  |
| Tabel 4.9 Hasil <i>Runs Test</i> (tanpa variabel kontrol) .....                  | 92  |
| Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Park</i> (dengan variabel kontrol) .....                 | 95  |
| Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Park</i> (tanpa variabel kontrol) .....                  | 96  |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda .....                                      | 97  |
| Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                           | 98  |
| Tabel 4.14 Hasil Uji F .....   | 100 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik t .....   | 101 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis .....                                   | 53 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (dengan variabel kontrol) .....                | 82 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (tanpa variabel kontrol) .....                 | 83 |
| Gambar 4.3 Grafik Normal P-Plot (dengan variabel kontrol) .....                | 84 |
| Gambar 4.4 Grafik Normal P-Plot (tanpa variabel kontrol) .....                 | 85 |
| Gambar 4.5 Hasil Uji Grafik <i>Scatterplot</i> (dengan variabel kontrol) ..... | 93 |
| Gambar 4.6 Hasil Uji Grafik <i>Scatterplot</i> (tanpa variabel kontrol) .....  | 94 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| LAMPIRAN A Data Sampel Penelitian Tahun 2012 – 2016 ..... | 123 |
| LAMPIRAN B Hasil Output SPSS .....                        | 132 |
| LAMPIRAN C Tabel <i>Durbin Watson</i> .....               | 143 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Corporate governance* atau dalam istilah Bahasa Indonesia disebut tata kelola perusahaan merupakan kerangka dasar perusahaan dalam rangka pemantauan perilaku perusahaan (Bukhari dkk, 2013). Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan terlihat pertumbuhannya menuju arah positif. Perusahaan akan mengalami peningkatan nilai baik secara akuntansi maupun pasar saham sebagai hasil dari suksesnya proses tata kelola yang dilakukan. Menurut Shleifer dan Vishny (1986) *corporate governance* mengacu pada kontrol internal dan eksternal perusahaan untuk menghindari masalah perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik sebagai akibat dari adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol. Salah satu tujuan *corporate governance* berdasarkan pandangan sempit yaitu untuk melihat hubungan antara perusahaan dan pemegang saham saja. Namun, apabila ditinjau lebih lanjut *corporate governance* dapat dilihat sebagai hubungan jaringan yang mana di dalamnya tidak hanya pemegang saham saja yang terkait dengan perusahaan namun para pemangku kepentingan lainnya juga perlu diperhatikan (Solomon dan Solomon, 2004 : 12).

Peraturan perundang – undangan mengenai perseroan terbatas di Indonesia sudah ada sejak tahun 1995. Undang – Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 merupakan peraturan pertama yang secara resmi menjelaskan beberapa regulasi dalam dunia industri di Indonesia. Namun, peraturan perundang – undangan tersebut belum membahas secara rinci mengenai *corporate*

*governance* sehingga belum mampu mengatasi kekacauan dalam bidang industri di Indonesia ketika masa krisis tahun 1998. Sebagai tindak lanjut atas beberapa kekacauan yang terjadi, pada tahun 1999 keluar keputusan Menko Ekuin Nomor : KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 untuk membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang bertujuan mengeluarkan pedoman *good corporate governance* (GCG). Meninjau dari kasus kegagalan Enron tahun 2001 yang sempat menjadi sorotan dunia internasional dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *corporate governance* yang baik adalah salah satu upaya pencegahan keruntuhan perusahaan. Kemudian pada bulan November 2004, keluar keputusan pemerintah dan Menko Bidang Perekonomian Nomor : KEP/49/M.EKON/11/2004 tentang pembentukan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang terdiri dari sub komite publik dan sub komite korporasi. Dengan adanya aturan tersebut, maka keberadaan KNKCG sudah tidak diperlukan lagi.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilainya kepada para pemilik (*shareholders*) hingga mencapai kemakmuran. Asal mula praktik *corporate governance* disebabkan karena adanya masalah agensi (*agency problem*) yang dihadapi oleh pemilik (*principals*) dengan manajer (*agents*). Para pemilik mempekerjakan manajer (*agent*) yang diberi tugas untuk menjalankan perusahaannya. Adanya hal tersebut maka tidak dapat dipungkiri bahwa akan terdapat masalah – masalah agensi dalam perusahaan. Kondisi tersebut yang akhirnya memicu perusahaan serta pemerintah membuat regulasi *good corporate governance* untuk mengendalikan masalah yang terjadi dalam perusahaan. Teori

perilaku pemilik dan agen dalam sebuah perusahaan dituangkan dalam teori keagenan (*agency theory*) yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam tulisannya. Teori keagenan menjelaskan peran serta hubungan antara pemilik dan manajer. Didalam teori keagenan juga menjelaskan tentang biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan biaya yang timbul karena adanya aktivitas untuk mengurangi masalah keagenan.

Perusahaan yang kepemilikan dan manajemennya terpisah tidak bisa terlepas dari masalah keagenan yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik modal, manajer, dan para pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*). Penjelasan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengacu pada *agency theory*, bahwa pemegang saham sebagai pemilik (*principal*) mempekerjakan manajer (*agent*) untuk mengelola sumber daya perusahaan supaya menghasilkan profit serta meningkatkan nilai bagi perusahaan secara berkelanjutan. Investor sebagai pemilik modal mempercayakan serta meyerahkan seluruh uangnya kepada para manajer perusahaan untuk dikelola. Dilain sisi justru para manajer lah yang memegang seluruh informasi yang ada dalam perusahaan. Adakalanya, terdapat niat buruk (*moral hazard*) para manajer untuk menyalahgunakan informasi yang mereka miliki. Untuk mengantisipasi timbulnya *moral hazard* maka manajer dituntut menjalankan lima prinsip *corporate governance* (*transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*) untuk menjaga keseimbangan kepentingan di dalam perusahaan.

Narwal dan Pathneja (2016) menyatakan bahwa *corporate governance* mengacu pada mekanisme, proses, dan hubungan yang bertujuan untuk

mengontrol dan mengarahkan sebuah perusahaan. Dengan adanya *corporate governance*, itu artinya bahwa manajer harus menjalankan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) khususnya kepentingan para pemilik (*shareholder*). Nasution dan Setiawan (2007) berpendapat bahwa inti utama dari *corporate governance* ialah peningkatan kinerja perusahaan melalui manajemen dan dengan memperhatikan akuntabilitas manajemen terhadap para pemangku kepentingan lainnya, yang dijalankan berdasarkan kerangka kerja dan peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga, perlu adanya kesadaran dari para manajer serta kontrol dari para pemilik untuk memantau kredibilitas dan profesionalitas para manajer untuk menghindari kerugian didalam perusahaan. Lebih luas lagi Bukhari, dkk. (2013) mengungkapkan, tiap – tiap negara berhak menciptakan rumusan tata kelola perusahaannya sendiri yang sesuai dengan keadaan masing – masing negara yang bersangkutan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Zeiton (2014) yang menyatakan bahwa tiap negara memiliki karakteristik yang unik pada pelaksanaan GCG serta memiliki aturannya masing – masing sesuai dengan sistem keuangan yang berlaku, struktur kepemilikan perusahaan, dan budaya serta keadaan ekonomi.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dinyatakan memiliki tingkat kestabilan bisnis yang baik. Survey Booz – Allen (dikutip dari Kaihatu, 2006) pada tahun 1997 – 1998 Indonesia mengalami krisis moneter. Bertepatan dengan saat itu indeks *corporate governance* hanya berkisar pada 2,88, jauh dibawah dibanding beberapa negara – negara lain di Asia Tenggara seperti

Singapura (8,93), Malaysia (7,72), dan Thailand (4,89). Para ahli dalam bidang ekonomi mengatakan bahwa lamanya perbaikan industri setelah masa krisis karena lemahnya sistem tata kelola perusahaan. Pondasi utama dari kestabilan perekonomian suatu negara adalah menstabilkan industrinya melalui tata kelola yang baik.

Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadi target sasaran para pemilik modal untuk mengembangkan industri. Industri manufaktur maupun jasa di Indonesia keduanya mengalami pertumbuhan yang menggiurkan terlihat dari penambahan *size* perusahaan (Tabel 1.1). Meskipun demikian, data pertumbuhan kinerja perusahaan selama kurun waktu 2012 – 2016 menunjukkan pergerakan ROA yang cenderung melemah. Sebelum MEA masuk ke Indonesia (tahun 2015) nampak pertumbuhan kinerja dari 2012 – 2015 negatif secara berturut – turut dari tahun ke tahun. Kemudian pada tahun 2016 pertumbuhannya positif namun tidak lebih besar dari angka ROA tahun 2012. Keadaan tersebut menjadi *fenomena gap* bagi penelitian ini. Adanya fakta tersebut *good corporate governance* akan mengambil andil dalam mengendalikan sistem kepemilikan beserta kendalanya yang dialami perusahaan. GCG diharapkan mampu membantu menata perusahaan dalam menghadapi MEA serta beberapa fenomena perekonomian yang berlangsung di Indonesia yang memberikan imbas bagi kinerja perusahaan.

**Tabel 1.1****Kinerja Perusahaan Manufaktur Tahun 2012 – 2016**

| <b>Tahun</b> | <b>ROA</b> | <b>Size</b>  | <b>Leverage</b> |
|--------------|------------|--------------|-----------------|
| <b>2012</b>  | 0,05251    | 9.513.976    | 1,21009         |
| <b>2013</b>  | 0,04249    | 11.425.693   | 1,43482         |
| <b>2014</b>  | 0,02897    | 12.732.997,5 | 1,27029         |
| <b>2015</b>  | 0,01319    | 12.781.705   | 1,21254         |
| <b>2016</b>  | 0,03123    | 27.635.001   | 1,08471         |

Sumber : Data penelitian yang diolah.

*Corporate governance* menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Dalam beberapa penelitian terdahulu pengukuran kinerja perusahaan kaitannya dengan pelaksanaan GCG diukur dengan tingkat profitabilitas (ROA/ROI dan ROE) atau dengan mengukur nilai perusahaan berdasarkan pasar saham (Tobin's Q). Kinerja menjadi salah satu tolak ukur kemakmuran bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan khususnya para pemegang saham. Kinerja menjadi sesuatu yang penting pula bagi calon investor untuk mempertimbangkan keuntungan yang akan diperolehnya dikemudian hari atas sebuah perusahaan. Peran *corporate governance* dalam peningkatan kinerja perusahaan dilakukan dengan penerapan regulasi agar meminimalisir masalah keagenan dalam perusahaan.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas / kinerja perusahaan dengan menggunakan variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris

independen, komite audit, skor CGPI, struktur kepemilikan dan lain – lain. Namun, dalam penelitian ini hanya akan menguji variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan konsentris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajer. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol sebagai pembatas agar variabel lain yang tidak diteliti masuk kedalam penelitian yang menyebabkan penelitian menjadi meluas. Variabel kontrol yang digunakan yaitu *size* dan *leverage*.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tingkat kinerja perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan GCG telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut yaitu oleh Fauzi dan Locke (2012) yang meneliti pengaruh struktur dewan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan terdaftar di New Zealand. Mereka menggunakan variabel dependen Tobins'Q sebagai proksi kinerja perusahaan. Sedangkan variabel independen yang diujikan adalah ukuran dewan direksi, direksi non – eksekutif, direksi wanita, komite audit, komite nominasi, komite remunerasi, kepemilikan konsentrasi, kepemilikan orang dalam (*insider ownership*). Selain itu mereka juga menggunakan variabel kontrol *leverage*, *size*, dan dummy industri. Penelitian oleh Reddy dkk. (2010) melakukan penelitian pada pengaruh struktur kepemilikan dan struktur dewan terhadap Tobins'Q, ROA, dan MB (*market to book*) . Penelitian oleh Abukosim dkk. (2014) yang meneliti pengaruh GCG (kepemilikan manajerial, kepemilikan konsentris, kepemilikan asing dan kepemilikan konsentris) pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* (PBV). Mishra dan Kapil (2016) melakukan penelitian

pengaruh struktur kepemilikan dan struktur dewan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di India sebagai wujud praktek *corporate governance*. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan konsentris, identitas kepemilikan, kepemilikan promotor, ukuran dewan direksi, dan komposisi dewan direksi. Sedangkan variabel dependennya adalah Tobin's Q dan ROA.

Ukuran dewan direksi serta ukuran dewan komisaris dalam perusahaan akan mempengaruhi proses terciptanya konsensus serta efektifitas pengelolaan operasional perusahaan khususnya dalam pengambilan keputusan finansial perusahaan. Jumlah dewan direksi maupun dewan komisaris dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan karena keduanya memiliki kekurangan maupun kelebihan untuk perusahaan tergantung kondisi yang sedang dihadapi. Sejauh ini tidak terdapat kesepakatan berapa jumlah ideal untuk dewan direksi dan dewan komisaris. Jensen (1983) menyatakan bahwa ukuran dewan maksimum adalah tujuh atau delapan orang. Lipton dan Lorsch (1992) mengungkapkan bahwa anggota dewan seharusnya antara delapan atau sembilan orang, sedangkan Leblanc dan Gillies (2003) merekomendasikan delapan sampai sebelas orang dalam dewan. Goshi dkk. (2002) sepakat bahwa jumlah rata – rata maksimum dewan adalah 16 orang untuk perusahaan besar. Berlainan dengan pendapat Florackis dan Ozkan (2004) yang menyatakan apabila jumlah dewan lebih dari tujuh orang maka tidak akan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Iina dkk. (2017), Haldar dkk. (2017), Zabri dkk. (2016) menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara variabel ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian Sam'ani (2008), Abor dan

Biekpe (2007), Shukeri dkk. (2012), Adams dan Mehran (2003), Kiel dan Nicholson (2003) hasil dari penelitian yang mereka lakukan menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan.

Dewan komisaris memiliki peran untuk memantau kinerja direksi dan manajer. Dewan komisaris menjadi pihak penasihat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan direksi dan manajer. Penelitian mengenai ukuran dewan komisaris yang dilakukan oleh Adams dan Mehran (2012), Ehikioya (2009), Sam'ani (2008) menunjukkan hubungan positif signifikan antara variabel ukuran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Bertentangan dengan penelitian Rashid dkk. (2010), Mak dan Kusnadi (2005), O'Connell dan Cramer (2010), Kumar dan Singh (2013) yang menyatakan adanya hubungan negatif signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan.

Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar dan tidak memiliki hubungan dengan internal perusahaan. Tugas komisaris independen adalah menyelesaikan benturan kepentingan dalam perusahaan dengan bertindak secara independen serta mendorong komisaris untuk memberikan nasihat kepada direksi supaya memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Rasio komisaris independen dihitung menggunakan proporsi jumlah komisaris yang berasal dari luar (yang bersifat independen) dengan keseluruhan jumlah anggota komisaris. Menurut Andres dan Vallelado (2008) semakin besar jumlah komisaris independen bersama – sama dengan manajer akan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Penelitian oleh Abor dan Biekpe (2007), Andres dan Vallelado (2008), Leung dkk. (2014), Balasubramanian dkk. (2010),

Fauzi dan Locke (2012), Abdullah (2004) memperlihatkan hasil yang positif signifikan antara komisaris independen dan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haldar dkk. (2017), Bozec (2005), Dulewicz dan Herbert (2004), Christensen dkk. (2010) menunjukkan hasil yang negatif signifikan.

Kepemilikan konsentris merupakan kepemilikan saham dengan persentase lebih dari 51% dalam sebuah perusahaan. Pemilik yang terkonsentrasi memiliki kendali terbesar terhadap perusahaan. Kepemilikan yang dominan akan mampu mempengaruhi keputusan pada saat RUPS. Seseorang, institusi, perusahaan, maupun pemerintah yang memiliki saham terbesar dalam perusahaan akan memiliki hak suara lebih besar pada saat RUPS (Reddy dkk, 2010). Menurut Shleifer dan Vishny (1998) kepemilikan saham konsentris merupakan elemen penting dalam perusahaan untuk mengontrol biaya keagenan (*agency cost*). Penelitian oleh Ehikioya (2009), Reddy dkk. (2010), Zeitun (2014), Hartzell dan Starks (2003), Ma dkk. (2010), Jensen dan Meckling (1976) menyatakan adanya hubungan yang positif signifikan. Berlawanan dengan penelitian Filatotchev dkk. (2001), Dzanic (2011), Abdallah dan Ismail (2016) yang menyatakan bahwa hubungannya negatif signifikan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh institusi atau lembaga. Menurut beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan insitusional akan meningkatkan kontrol terhadap efektifitas kinerja manajemen. Lebih lagi apabila mayoritas dimiliki oleh lembaga keuangan maka akan semakin dapat meningkatkan kekuatan bagi perusahaan dan akhirnya

akan mampu meningkatkan nilai bagi perusahaan (Tarjo, 2008). Namun, di sisi lain ada beberapa penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional justru akan mengurangi nilai bagi perusahaan. Kepemilikan institusi merupakan kepemilikan oleh badan usaha yang mayoritas pemiliknya bukan pemilik asli. Selain itu, kepemilikan institusional akan mengurangi kepercayaan masyarakat umum dalam pasar saham. Masyarakat akan berpersepsi bahwa hanya institusi besar saja yang mempunyai banyak modal yang akan berkuasa pada perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut akan menyebabkan menurunnya gejolak pasar saham yang akan berimbas pada menurunnya nilai saham. Penelitian oleh Sam'ani (2008), Ali dkk. (2017), Subramanian (2015), Charfeddine dan Elmarzougui (2011) menunjukkan hasil negatif signifikan. Sedangkan penelitian oleh Abukosim dkk. (2014), Arouri dkk. (2014), McConnell dan Servaes (1990) menunjukkan hasil positif signifikan.

Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Habib dan Jiang (2012) bahwa kepemilikan manajer dalam perusahaan akan dapat mengurangi masalah agensi, menurunkan biaya agensi (*agency cost*), mengurangi asimetris informasi, dan meminimalkan tindakan manipulasi data keuangan oleh manajer. Penelitian mengenai kepemilikan manajerial oleh Abor dan Biekpe (2007), Kamardin (2014), Ali dkk. (2017), Fauzi dan Locke (2012) menunjukkan hasil positif signifikan. Sedangkan penelitian oleh Jameson dkk (2014), Morck dkk. (1988) menyatakan hubungan yang negatif signifikan.

Dari kumpulan penelitian terdahulu, akan disajikan kesenjangan penelitian dalam tabel *research gap* di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
***Research Gap***

| <b>No.</b> | <b>Variabel Penelitian</b> | <b>Peneliti</b>   | <b>Hasil Penelitian</b> |
|------------|----------------------------|---|-------------------------|
| 1.         | Ukuran dewan<br>direksi    | Sam'ani (2008)<br>Abor dan Biekpe (2007)<br>Shukeri dkk. (2012)<br>Adams dan Mehran (2003)<br>Kiel dan Nicholson (2003) | Positif signifikan      |
|            |                            | Ilina dkk. (2017)<br>Haldar dkk. (2017)<br>Zabri dkk. (2016)  | Negatif signifikan      |
| 2.         | Ukuran dewan<br>komisaris  | Adams dan Mehran (2012)<br>Ehikioya (2009)<br>Sam'ani (2008)  | Positif signifikan      |
|            |                            | Rashid dkk. (2010)<br>Mak dan Kusnadi (2005)<br>O'Connell dan Cramer (2010)<br>Kumar dan Singh (2013)                   | Negatif signifikan      |
| 3.         | Komisaris<br>independen    | Abor dan Biekpe (2007)<br>Andres dan Vallelado (2008)<br>Leung dkk. (2014)  | Positif signifikan      |

|    |                           |   |                    |
|----|---------------------------|---|--------------------|
|    |                           | Balasubramanian dkk. (2010)<br>Fauzi dan Locke (2012)<br>Abdullah (2004)  |                    |
|    |                           | Haldar dkk. (2017)<br>Bozec (2005)<br>Dulewicz dan Herbert (2004)<br>Christensen dkk. (2010)  | Negatif signifikan |
| 4. | Kepemilikan konsentris    | Ehikioya (2009)<br>Reddy dkk. (2010)<br>Zeitun (2014)<br>Hartzell dan Starks (2003)<br>Ma dkk. (2010)<br>Jensen dan Meckling (1976) | Positif signifikan |
|    |                           | Filatotchev dkk. (2001)<br>Dzanic (2011)<br>Abdallah dan Ismail (2016)  | Negatif signifikan |
| 5. | Kepemilikan institusional | Sam'ani (2008)<br>Ali dkk. (2017)<br>Subramanian (2015)<br>Charfeddine dan Elmarzougui (2011)                                       | Negatif signifikan |
|    |                           | Abukosim dkk. (2014)<br>Arouri dkk. (2014)  | Positif signifikan |

|    |                        |  |                    |
|----|------------------------|--|--------------------|
|    |                        | McConnell dan Servaes (1990)   |                    |
| 6. | Kepemilikan manajerial | Abor dan Biekpe (2007)<br>Kamardin (2014)<br>Ali dkk. (2017)<br>Fauzi dan Locke (2012) | Positif signifikan |
|    |                        | Jameson dkk (2014)<br>Morck dkk. (1988)  | Negatif signifikan |

Sumber : Jurnal dan skripsi terdahulu.

Penelitian terdahulu yang mengukur kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dengan menggunakan ukuran yang berbeda – beda. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak sama. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel – variabel mekanisme *corporate governance* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen pengukuran kinerja perusahaan. Pemilihan ROA sebagai variabel pengukuran kinerja perusahaan karena ROA merupakan cerminan profitabilitas serta efisiensi operasional perusahaan. ROA juga menjadi ukuran kinerja para manajer dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan, sehingga akan terlihat seberapa jauh perusahaan akan memberikan tambahan kekayaan bagi pemiliknya

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas telah disajikan beberapa permasalahan mengenai praktik pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu nampak adanya kesenjangan hasil. Rumusan masalah penelitian ini adalah adanya kesenjangan hasil penelitian (*research gap*) pada variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan konsentris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, terdapat adanya fenomena (*fenomena gap*) yang terjadi pada kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia pada seputar tahun kurun waktu pengamatan. Perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami kenaikan ukuran perusahaan secara rata – rata sepanjang tahun 2012 – 2016, namun kinerjanya cenderung menurun (lihat Tabel 1.1).

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh dan peran mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia. Berdasarkan uraian *research gap* yang ada dijadikan acuan untuk menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur dalam konteks *good corporate governance*. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian untuk penelitian ini yaitu :

1. Apakah ukuran dewan direksi mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.
2. Apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.

3. Apakah komisaris independen mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.
4. Apakah kepemilikan konsentris mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.
5. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.
6. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan konsentris terhadap kinerja perusahaan manufaktur.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dapat dimanfaatkan berkaitan dengan kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada BEI beserta variabel – variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan manufaktur.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan manufaktur dalam menentukan langkah kebijakan maupun keputusan dalam pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporae governance*) untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menambah kepercayaan investor maupun masyarakat umum.

2. Bagi investor dan masyarakat

Bagi investor diharapkan mampu memberikan manfaat untuk membantu mengambil keputusan investasi melalui penilaian terhadap kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan yang dilakukan perusahaan manufaktur yang bersangkutan. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang perusahaan yang baik dan memiliki potensi untuk menjadi ladang investasi dikemudian hari.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun referensi bagi penelitian berikutnya.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang memberikan informasi mengenai materi – materi yang dibahas pada setiap bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pengantar dalam bentuk ringkasan isi penelitian serta gambaran permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Menguraikan landasan teori yang mendasari penelitian dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada bab telaah pustaka memaparkan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menemukan celah permasalahan potensial untuk diteliti. Selain itu bab ini juga berisi kerangka pemikiran untuk mempermudah memahami penelitian yang dilakukan serta hipotesis yang dibangun.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang metode penelitian yang membahas variabel – variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil dari penelitian yang dilakukan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan atas hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran – lampiran.